

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam pembangunan, melalui pendidikan akan diperoleh perubahan sikap masyarakat yang tidak hanya terbatas pada pembangunan dibidang pendidikan formal, tetapi juga mencakup pendidikan Nonformal. Pendidikan bagi warga masyarakat yang dilaksanakan pada jalur pendidikan nonformal memiliki konsep yang lebih kental tentang ketidak terpisahan aktifitas pendidikan dan kehidupan. Konsekuensi lebih jauh terhadap konsep tersebut terkait dengan penyusunan tujuan, pengembangan program, warga belajar, penggunaan fasilitas belajar dan penyediaan pendidik dan tenaga kependidikan, memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan formal. Dalam pendidikan nonformal, unsur-unsur pendidikan tersebut dituntut disesuaikan dengan kebutuhan, potensi, dan permasalahan kehidupan masyarakat.

Dalam rumusan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan formal adalah jalur yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Menindak lanjuti upaya penyelenggaraan pendidikan di Indonesia maka Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Sumalata sebagai salah satu UPT Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Gorontalo Utara dan sebagai

satuan pendidikan non formal turut bertanggung jawab untuk mengambil posisi dan peran nyata secara dinamis, proaktif dan berorientasi ke masa depan dalam mengemban tugas dalam menghantar masyarakat menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan mandiri.

Berbagai upaya yang dilakukan pamong belajar dalam meningkatkan sumber daya manusia dalam hal peningkatan kompetensi pamong, diantaranya melalui pelaksanaan diklat. Khususnya di SKB Sumalata banyak kegiatan diklat yang dilakukan pamong belajar seperti: diklat PTK-PNF, Diklat TOT Paud, Diklat pengembangan model pembelajaran bagi pamong belajar, orientasi pembelajaran PAUD, diklat P2TK PAUDNI dan masih banyak lagi diklat yang dilaksanakan pamong belajar, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional yang telah diatur dalam Undang –Undang Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

SKB Sumalata sebagai lembaga pendidikan yang bergerak dibidang pendidikan non formal yang telah berdiri sejak Tahun 2007 telah banyak menghasilkan sumber daya manusia yang dapat diterima oleh masyarakat dan berdayaguna dimasyarakat, serta mampu menjadi pribadi yang mandiri. Hal ini tidak lepas dari peran pamong belajar yang mempunyai kompetensi dalam bidang pendidikan luar sekolah, yakni kompetensi pedagogi, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Disisi lain kemampuan yang dimiliki pamong belajar yang diperoleh dari pendidikan dan kepelatihan sangat berperan dan implementasi sangat nampak pada keberhasilan warga belajar yang

dibuktikan dengan telah meluluskan warga belajar yang terdiri dari program kesetaraan paket A, B dan C.

Penyelenggaraan Pendidikan Non Formal (PNF) yang berkualitas, antara lain ditandai dengan (1) keefektifan pencapaian tujuan, (2) efisiensi pemanfaatan /penggunaan sumberdaya (3) relevan dengan kebutuhan peserta didik, pasar, terpadu dengan rencana strategis kewilayahan dan berbasis pada pengembangan keunggulan potensi sumberdaya kewilayahan, (4) ketepatan karakteristik sasaran, (5) bersifat antisipatif terhadap berbagai perubahan. Komponen yang berpengaruh terhadap pencapaian penyelenggaraan PNF yang berkualitas antara lain ketersediaan ketenagaan yang memadai jumlah maupun kualitas. Ketenagaan pada jalur pendidikan non formal terdiri dari pendidik dan tenaga kependidikan.

Pamong Belajar memiliki peran sangat strategis dalam mewujudkan kualitas penyelenggaraan PNF, sehingga pengembangan profesi khususnya bagi pamong belajar sangat penting untuk selalu ditingkatkan. Berkaitan dengan peningkatan profesi kineja pamong maka diperlukan beberapa alternatif dalam menunjang pengembangan kinerja pamong belajar seperti Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) yang spesifik melalui pendidikan luar sekolah.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan model, bimbingan dan uji coba program pendidikan non formal berdasarkan kebijakan Pemerintah Kabupaten melalui Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga. Sedangkan fungsi Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) adalah merumuskan program, meneliti, menguji coba, mengembangkan model jenis program Pendidikan Luar Sekolah, melaksanakan pembelajaran, pendidikan dan

pelatihan, serta meningkatkan keterampilan tenaga pendidik dan kependidikan pendidik non formal. Pada pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) mempunyai kelompok jabatan fungsional yakni Pamong Belajar yang mempunyai tugas pokok dan fungsi yakni melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka pengembangan model dan pembuatan percontohan program pendidikan non formal, melaksanakan penilaian, dalam rangka pengendalian mutu dan dampak pelaksanaan program pendidikan non formal, ditingkat kabupaten/kota. Pamong Belajar sebagai pendidik yang bekerja pada jalur pendidikan non formal memiliki tugas dan fungsi yang lebih luas dari guru atau pendidik pada jalur pendidikan formal. Pamong belajar menghadapi warga belajar yang sangat beraneka ragam dalam usia, lingkungan, budaya, geografis, aktifitas kerja, keterlibatan dalam kehidupan, dan kekurangan layanan pendidikan bagi masyarakat yang tidak terjangkau pendidikan formal.

Pamong belajar dapat disebut pula sebagai fasilitator, sumber belajar, dan pengajar. pelibatan pamong belajar sebagai pembina atau penyelenggara program membawa konsekuensi yang cukup besar terhadap eksistensi pamong belajar. Dengan posisi seperti itu maka adalah sangat tepat bila dikatakan bahwa sebagai sebuah inovasi, keberhasilan implementasi program life skill PLS dan program lainnya oleh UPTD SKB dibebankan di pundak pamong belajar. Tugas pokok dan mekanisme kerja Pamong Belajar (PB) diatur dalam Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan dan Pendayagunaan Aparatur Negara (Kep.Menkowasbangpan) Nomor 25/KEP/MK.MKWASPAN/6/1999 tentang Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan angka kreditnya. Pada keputusan tersebut

peran Pamong Belajar dalam menunjang keberhasilan Pendidikan Non Formal sangat strategis, dimana Pamong Belajar adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengembangan model, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka pengembangan model dan pembuatan percontohan serta penilaian dalam rangka pengendalian mutu dan dampak pelaksanaan program Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olahraga.

Pamong Belajar yang ada di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) haruslah berkualitas dan memiliki kompetensi dalam rangka peningkatan sumber daya manusia disatuan pendidikan non formal. Untuk mewujudkan pamong belajar yang berkualitas dan profesional, maka diperlukan penguasaan kompetensi yang meliputi aspek Andragogi, kepribadian, sosial serta profesional. Seorang pamong belajar, selain menguasai kompetensi juga dituntut untuk memiliki semangat dan motivasi yang tinggi serta keterampilan-keterampilan lain yang didapat dari Pendidikan dan Kepelatihan di luar Tugas dan fungsi sebagai Pamong Belajar untuk lebih meningkatkan kemampuan pamong dan sebagai penunjang kurangnya kineja pamong belajar sehingga dapat di implementasikan dalam pengembangan pembelajaran.

Khusus pamong belajar yang ada di SKB Sumalata, tingkat kemampuan yang dimiliki masih dibawah rata-rata, hal ini disebabkan oleh keberadaan pamong belajar itu sendiri yang basic pendidikannya bukan dari pendidikan luar sekolah melainkan hanya dari pendidik formal, sehingga apa yang menjadi standar pendidikan non formal itu tidak dapat dijalankan secara maksimal.

Untuk lebih meningkatkan kualitas dari pamong belajar banyak hal yang dilakukan, baik itu oleh pihak SKB itu sendiri dan satuan kerja pendidikan non formal lainnya, salah satu usaha yang dilakukan adalah melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang berhubungan dengan Pendidikan Luar Sekolah baik yang bersifat lokal, regional, maupun nasional.

Kegiatan pendidikan dan pelatihan mendapat perhatian yang serius dari pemerintah sehingga banyak program-program yang berkaitan dengan pendidikan non formal yang kucurkan guna peningkatan kualitas mutu pendidikan berbasis masyarakat, hal ini membutuhkan kompetensi dan kinerja dari pelaku-pelaku pendidikan non formal lebih khusus pamong belajar.

Disisi lain masih banyak pamong belajar yang tidak mampu menerapkan apa yang telah didapatnya dari pendidikan dan pelatihan untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan non formal sesuai standar operasional prosedur yang ada.

Sesuai hasil observasi peneliti di SKB Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara dimana pamong belajar yang ada sekarang sebagian masih ada yang belum mampu mengimplemantasikan hasil pendidikan dan kepelatihan yang diperoleh guna pengembangan kinerja secara totalitas, hal ini terlihat dari kelulusan warga belajar khususnya program kesetaraan paket A, B, dan C yang tidak memuaskan karena tidak sesuai dengan target yang diharapkan, dimana sebelumnya banyak diklat yang dilakukan berhubungan dengan hal ini misalnya diklat peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan yang telah diikuti pamong akan tetapi penerapannya sangat kurang, maka hal inilah yang mendorong

peneliti untuk mengangkat masalah dengan memformulasikan judul sebagai berikut:

“ Implementasi Diklat Terhadap Pengembangan Kinerja Pamong Belajar Pada Program Kesetaraan di SKB Sumalata”

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan penelitian tentang Implementasi Diklat Terhadap Kinerja Pamong Belajar Pada SKB Sumalata sebagai berikut:

- a. Apakah pamong belajar yang ada di SKB Sumalata telah melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan pedoman tenaga pendidik non formal ?
- b. Bagaimana pamong belajar meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik non formal?
- c. Apakah pamong belajar bekerja sesuai dengan tupoksinya?
- d. Apakah diklat berpengaruh terhadap kinerja pamong belajar?
- e. Apakah kinerja pamong dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki pamong?

### **1.3. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : “Bagaimana implementasi diklat terhadap pengembangan kinerja pamong belajar pada Program Kesetaraan di SKB Sumalata.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk : Memperoleh gambaran tentang Implementasi Diklat terhadap pengembangan kinerja Pamong Belajar pada program kesetaraan di SKB Sumalata.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pamong belajar untuk dapat meningkatkan kinerja dalam rangka peningkatan mutu pendidikan non formal, khususnya Pamong Belajar pada SKB Sumalata.
2. Sebagai bahan informasi kepada lembaga/instansi terkait lainnya.
3. Bagi peneliti dapat melatih untuk berfikir secara ilmiah dan manglebangkan ilmu ke Pendidikan Luar Sekolah secara luas.
4. Bagi peneliti sebagai bahan referensi untuk lebih memperbaiki sistem/program yang ada di SKB Sumalata.